

## Abstrak

AHMAD, REZA, FAHLEFI. 2020: *Upaya Lajnah Bahtsul Masa'il Dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Fiqh Di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, Dosen Pembimbing Makhfud, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Lajnah Bahtsul Masa'il*, Meningkatkan Minat Baca.

Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat pada umumnya dan minat baca pada khususnya adalah dengan penyediaan perpustakaan, motivasi, melatih atau membiasakan diri untuk membaca dan menanamkan diri terhadap pentingnya membaca.

Dari uraian diatas, terdapat dua fokus yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana upaya *lajnah bahtsul masa'il* dalam meningkatkan minat baca kitab fiqh di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur? (2) Bagaimana pendukung dan penghambat upaya *lajnah bahtsul masa'il* dalam meningkatkan minat baca kitab *fiqh* di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang terdapat pada subyek penelitian, data-data berupa kata-kata bukan angka-angka, data-datanya diambil dari wawancara, observasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Upaya *lajnah bahtsul masa'il* dalam meningkatkan minat baca kitab fiqh santri yaitu dengan menyediakan perpustakaan yang mayoritas kitabnya adalah kitab *fiqh*, mengadakan kegiatan *sorogan* kitab dan *musyawarah*. (2) Pendukung *lajnah bahtsul masa'il* dalam meningkatkan minat baca kitab *fiqh* yaitu berupa hukuman terhadap peserta *musyawarah* yang tidak mengikuti kegiatan *musyawarah* dan memberikan hadiah terhadap peserta *sorogan* yang berprestasi serta memeberikan fasilitas yang baik dan memadai pada perpustakaan *lajnah bahtsul masa'il*. Adapun kendalanya yaitu berupa keefektifan waktu pada saat *musyawarah*, dan terdapat pengajar *sorogan* yang memberikan materi terlalu mendalam serta ada beberapa kitab perpustakaan *lajnah bahtsul masa'il* yang hilang karena tidak mencatat pada buku peminjaman.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mempunyai andil besar terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada sumber daya manusia.<sup>1</sup> Oleh karenanya, optimalisasi pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang pendidikan yang terdiri dari sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial perlu menjadi teladan atau modeling bagi proses pembelajaran dan peserta didik. Hal ini disebabkan praktik pendidikan di setiap jenjang bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik, tetapi juga membutuhkan akhlak karimah dan akal berbudi.<sup>2</sup>

Baik atau tidaknya suatu pendidikan diindikasikan dengan adanya kelengkapan dan keterpaduan antara berbagai macam elemen atau komponen. Berbagai komponen tersebut antara lain pendidik, peserta didik, sarana prasarana, penjaminan mutu, media, kurikulum, dan metode pembelajaran yang baik. Pendidikan yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupan bukan saja pendidikan umum tetapi juga pendidikan religius. Pendidikan agama mengatur cara hidup manusia supaya tidak melanggar nilai-nilai Tuhan. Senada dengan hal tersebut, Zuhairini menyatakan bahwa pendidikan itu

---

<sup>1</sup> Miftahuddin, "Membangun Guru Profesional Untuk Pendidika bermutu", *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*, vol. 28, no. 2 (Juli – Desember 2017), h. 278.

<sup>2</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 1.

berusaha untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak, baik jasmaniah maupun ruhaniah, termasuk aspek individu, sosial, moral maupun religius.<sup>3</sup>

Seseorang yang rajin dan banyak membaca akan mendapat pengetahuan baru dari berbagai media baik media cetak maupun media elektronik. Dewasa ini minat membaca cenderung sangat rendah sebab adanya faktor-faktor tertentu antara lain yaitu malas, tidak adanya kegiatan untuk mengembangkan minat baca seperti jadwal atau rencana khusus serta minimnya bacaan dan tingginya harga buku. Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut. Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal. Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 95.

<sup>4</sup> Ruslan, Dan Sri Hayu Wibayanti, 'Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (Januari, 2019), h. 770.

Jika menengok berbagai fenomena di atas, tidak bisa dipungkiri bahwa sistem dan metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren merupakan salah satu metode yang sangat relevan dengan perkembangan dan kemajemukan bangsa Indonesia. Salah satu lembaga pembelajaran yang hampir di temukan di berbagai pondok pesantren yaitu *lajnah bahtsul masa'il*.

*Lajnah bahtsul masa'il* di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan kegiatan *musyawarah* sebagai agenda primer dalam program kerjanya. Kegiatan tersebut menuntut para santri yang berada di naungan Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah untuk bisa mengkontekstualisasikan pemahaman yang mereka dapatkan dari kitab kuning ke dalam masah-masalah *waqi'iah* (terkini) serta mencoba menguraikan dan melacak dasar-dasar argumentasi yang telah dipakai para ulama tempo dulu dalam merumuskan suatu hukum. Berdasarkan penuturan dari M. Fajruddin Fatwa yang tak lain merupakan ketua Umum *lajnah bahtsul masa'il* Al-Mahrusiyah Putra, tujuan berdirinya *lajnah bahtsul masa'il* di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur sebagai wadah bagi para santri untuk mendalami *Kutub Al-Salaf* dan melatih agar mampu menjawab berbagai problematika umat.<sup>5</sup> Oleh karenanya peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti tentang upaya *lajnah bahtsul masa'il* dalam

---

<sup>5</sup> M. Fahrudin Fatwa, Wawancara, Perpustakaan LBM Al-Mahrusiyah, 15 Juni 2021.

meningkatkan minat baca kitab *fiqh* di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang ada, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya *lajnah bahtsul masa'il* dalam meningkatkan minat baca kitab *fiqh* di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur?
2. Bagaimana pendukung dan penghambat upaya *lajnah bahtsul masa'il* dalam meningkatkan minat baca kitab *fiqh* di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya *lajnah bahtsul masa'il* dalam meningkatkan minat baca kitab *fiqh* di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur.
2. Mengetahui pendukung dan penghambat upaya *lajnah bahtsul masa'il* dalam meningkatkan minat baca kitab *fiqh* di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari adanya penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua:

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan khazanah keilmuan khususnya di bidang kepesantrenan.
2. Manfaat praktis:
  - a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan keilmuan khususnya di bidang kepesantrenan.
  - b. Bagi pengurus *lajnah bahtsul masa'il* di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur, Sebagai informasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dijalankan sebagai bahan evaluasi kedepannya.

#### **E. Definisi Operasional**

Judul dari penelitian ini yaitu “Upaya *lajnah bahtsul masa'il* Dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab *Fiqh* di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur”. Untuk memberikan gambaran lebih jelas agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penafsiran, maka penulis berusaha memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul.

1. *Lajnah bahtsul masa'il* adalah lembaga yang berfungsi sebagai lembaga yang memecahkan segenap permasalahan yang ada dimasyarakat atau permasalahan yang telah diajukan oleh individu atau kelompok masyarakat untuk dicarikan pemecahanya dari pandangan ajaran agam Islam melalui

penggalian-penggalian hukum dari *kutub al-mu'tabaroh* yang bersumber dari al-Qurān dan Hadits.<sup>6</sup>

2. Minat baca kitab *fiqh* adalah suatu kemauan kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca kitab yang menerangkan ilmu yang mencakup segala hukum agama seperti wajib, harom, sunnah, makruh dan mubah yang berhubungan dengan pekerjaan para *mukallaf* yang diambil dari al-Qurān, sunnah nabi, ijma' ulama' dan qiyas.<sup>7</sup>
3. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses pelaksanaan manajemen perpustakaan, sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghambat keterlaksanaan manajemen perpustakaan dengan lancar.<sup>8</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini:

1. Jurnal Nasrullah, Tawakkal, Irvan Mulyadi, Touku Umar dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2020 yang berjudul yang berjudul “Penyuluhan Minat Baca dan Pembinaan Pengelolaan Perpustakaan di Pondok Pesantren Modern Putri IMMIM Pangkep”, Pemahaman tentang pentingnya membangun budaya baca pada siswa ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting dilakukan, karena dengan adanya pemahaman

---

<sup>6</sup> Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqh Sosial* (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 37.

<sup>7</sup> Mariatul Qibtiyah. ‘Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Selama Masa Pandemi Di Kelas Iv Min 1 Pasuruan’. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

<sup>8</sup> A. Heris Hermawan, Wahyu Hidayat, dan Ilham Fajari, “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (30 Juni 2020): h. 123, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>.

lebih awal tentang apa manfaat membaca dan kelebihan jika seseorang memiliki wawasan yang luas, ini tentu akan lebih menguatkan pondasi anak untuk lebih rajin membaca sejak dini. Semoga dengan adanya kegiatan pengaduan ini pimpinan Pondok Pesantren Modern Putri IMMIM Pangkep lebih memperhatikan perpustakaan dalam hal penyediaan anggaran supaya perpustakaan tersebut tidak lagi menggunakan sistem konvensional namun dengan adanya anggaran yang memadai sehingga bisa menggunakan sistem digital.<sup>9</sup>

2. Jurnal Jamaludin, Muhammad Sarbini, Ali Maulida dari STAI Al Hidayah Bogor tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat *Wustho* Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur” Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penyusun pada metode *sorogan* untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Muslimun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran kitab kuning dengan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Muslimun sedikit tidak jauh beda dengan metode *sorogan* seperti hal biasanya dimana para santri berhadapan langsung dengan guru bidang baca kitab. Perbedaannya ialah ada beberapa tahapan *sorogan* bersama, klasikal, dan di muka umum para santri laki laki dan perempuannya. Faktor yang mendukung ialah adanya santri senior yang

---

<sup>9</sup> Nasrullah, Tawakkal, Irfan Mulyadi, Touku Umar, “Penyuluhan Minat Baca dan Pembinaan Pengelolaan Perpustakaan di Pondok Pesantren Modern Putri IMMIM Pangkep”, *Jurnal Abdidas*, Vol. 1, 6 (2016), h. 770-776.



aktif membantu dalam pembelajaran metode *sorogan* serta berbeda dengan metode *sorogan* tempat lain, yaitu menggunakan cara satu guru lima murid sampai 10 murid lebih maka para santri akan menjadikan santri lebih aktif untuk belajar dan cepat. Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran menggunakan metode *sorogan* kurang sadarnya para santri terhadap pentingnya mencari ilmu dan mengamalkannya, sekaligus kekurangan guru bidang Baca Kitab. Solusi yang dilakukan pengurus dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Muslimun untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran metode *sorogan*.<sup>10</sup>

3. Jurnal Abu maskur yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Islam Tahun 2019 yang berjudul “Penguatan Budaya Literasi di Pesantren”. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa budaya literasi pondok pesantren adalah proses pembiasaan membaca dan menulis di lingkungan pondok pesantren. Budaya literasi tersebut merupakan perintah al-Qurān, sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 dan surat al-Qalam ayat 2, bahkan Rasulullah SAW berhasil membangun peradaban dalam masyarakat Arab secara khusus dan peradaban umat Islam secara umum melalui budaya baca-tulis. Budaya baca-tulis ini kemudian berkembang pasca Rasulullah SAW wafat, yang ditandai dengan proses pembukuan al-Qurān dan pada masa selanjutnya budaya baca-tulis telah mendorong kejayaan Islam dengan peradabannya yang gemilang. Budaya

---

<sup>10</sup> Jamaludin, Muhammad Sarbini, Ali Maulida “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur”, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, 2 (2019), h. 157.

literasi umat Islam Indonesia khususnya kalangan pesantren, telah mengakar kuat, budaya literasi tersebut adalah kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan Islam berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim lainnya, terutama dari Timur Tengah, yang ditulis dalam kertas yang berwarna kuning. Kitab kuning merupakan materi pokok pondok pesantren sehingga pondok pesantren identik dengan kitab kuning, bahkan suatu lembaga pendidikan Islam tidak bisa disebut pondok pesantren jika di dalamnya tidak dikaji kitab kuning sehingga kitab kuning bisa disebut sebagai akar sejarah budaya literasi pondok pesantren. Ada beberapa unsur yang perlu dikembangkan dalam rangka penguatan budaya literasi di pondok pesantren, yaitu pengembangan perpustakaan, koleksi buku atau kitab, dan pembiasaan membaca dan menulis bagi kalangan pesantren.<sup>11</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam proposal ini adalah:

BAB I: Pendahuluan a). Konteks Penelitian, b). Fokus Penelitian, c). Tujuan Penelitian, d). Kegunaan Penelitian, e). Definisi Oprasional, f). Penelitian Terdahulu, g). Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) *lembaga bahtsul masa'il*, b) minat membaca.

---

<sup>11</sup> Abu Maskur, "Penguatan Budaya Literasi di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, 1 (2019), h. 1-16.

BAB III: Metode penelitian yang membahas, a). Jenis penelitian, b). kehadiran peneliti, c). lokasi penelitian, d). sumber data, e). prosedur pengumpulan data yang meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi, f). Teknik analisis data, g). pengecekan keabsahan data, h). tahap-tahap penelitian,

BAB IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a). Setting penelitian, b). Paparan data dan temuan penelitian, c). Pembahasan.

BAB V: Penutup, yang membahas tentang: a).Kesimpulan, b). Saran-saran.

